

Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Kelompok Bermain di Kober Sinar Kasih Cigugur

Hafida Iman Nina¹, Chitra Charisma Islami^{2*}

Fakultas Pendidikan, Sosial, dan Teknologi^{1,2}
Universitas Muhammadiyah Kuningan^{1,2}
chitra@umkuningan.ac.id*

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Juni) (2026)
Di revisi (Juli) (2026)
Di setujui (Juli) (2026)

Keywords:

Kata kunci berisi istilah Persepsi Orang Tua; Pendidikan; Kelompok Bermain

Abstract

This study aimed to describe parents' perceptions of playgroup education at Kober Sinar Kasih Cigugur. The research employed a descriptive qualitative approach involving ten parents as research participants. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that parents generally held positive perceptions of playgroup education. They viewed playgroups as institutions that support children's social, emotional, cognitive, language, and independence development. Parents' perceptions were influenced by educational background, experience, social environment, and family needs. Parents also demonstrated active involvement in supporting children's learning activities both at school and at home. Furthermore, parents expected playgroups to help children become independent, confident, socially competent, and prepared for formal schooling. These findings highlight the importance of collaboration between educational institutions and parents in optimizing early childhood development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan kelompok bermain di Kober Sinar Kasih Cigugur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi positif terhadap pendidikan kelompok bermain. Orang tua memandang kelompok bermain sebagai sarana yang mampu mendukung perkembangan sosial, emosional, bahasa, kognitif, serta kemandirian anak. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman orang tua, lingkungan sosial, tingkat pendidikan, dan kebutuhan keluarga. Orang tua juga menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, orang tua berharap kelompok bermain mampu menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, memiliki kemampuan sosial yang baik, serta siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Temuan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah inisiatif pembangunan yang memberikan stimulasi pendidikan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk mendukung perkembangan fisik dan spiritual mereka serta mempersiapkan mereka untuk jenjang sekolah selanjutnya. (Kemendikbud, 2021) Perkembangan karakter, kemampuan kognitif, keterampilan sosial, dan pertumbuhan emosional sangat terbantu oleh pendidikan anak usia dini. Masa bayi awal terkadang disebut sebagai "masa keemasan" karena betapa cepatnya otak anak berkembang selama periode ini, sehingga membutuhkan stimulasi yang konstan dan tepat (Latif, 2016)

Kelompok bermain (KOBAR) adalah salah satu jenis layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang banyak dicari oleh masyarakat. Kelompok bermain adalah program pendidikan yang berfokus pada bermain sebagai cara bagi anak-anak untuk belajar. Anak-anak dapat memperoleh keterampilan sosial, emosional, linguistik, fisik, dan kognitif sekaligus melalui bermain (Latif, 2016) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan seefektif mungkin, pembelajaran di usia dini harus dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan kekhasan perkembangan anak.

Prestasi pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh dukungan keluarga, khususnya dari orang tua, di samping kualitas lembaga pendidikan. Pengalaman belajar anak sangat dipengaruhi oleh orang tua mereka, yang berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama mereka. Tingkat keterlibatan dalam kegiatan sekolah, pilihan lembaga pendidikan, dan bantuan yang diberikan kepada anak selama proses belajar semuanya dapat dipengaruhi oleh pendapat orang tua tentang pendidikan kelompok bermain. Proses di mana orang menerima, mengatur, dan menafsirkan masukan untuk sampai pada pemahaman tertentu tentang suatu objek atau peristiwa dikenal sebagai persepsi (Fuady et al., 2017).

Banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pandangan orang tua terhadap kelompok bermain. Pendidikan, pengalaman, kebutuhan, motivasi, dan nilai-nilai orang tua merupakan contoh variabel internal. Konteks sosial, budaya lokal, kualitas lembaga pendidikan, dan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber merupakan contoh variabel eksternal. Unsur-unsur ini akan memengaruhi persepsi

orang tua tentang nilai pendidikan kelompok bermain bagi perkembangan anak-anak mereka. Menurut struktur penelitian, harapan orang tua tentang hasil yang akan dicapai anak-anak mereka setelah mengikuti kelompok bermain dan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan sangat berkorelasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini cenderung positif. (Cahayanengdian et al., 2021) menemukan bahwa orang tua memandang pendidikan anak usia dini sebagai sarana yang mampu membantu perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Darmayanti, 2021) menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang kelompok bermain memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi menyekolahkan anak ke PAUD. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi yang positif dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Kober Sinar Kasih Cigugur adalah prasekolah PAUD yang menawarkan program kelompok bermain anak usia dini. Menurut pengamatan awal, pendapat orang tua tentang tujuan, keuntungan, dan hasil pendidikan dari kelompok bermain bervariasi. Sementara sebagian orang tua memprioritaskan kesiapan akademis sebelum masuk sekolah dasar, sebagian lainnya melihat kelompok bermain sebagai cara untuk menumbuhkan kemandirian dan keterampilan sosial anak. Meneliti berbagai perspektif ini sangat penting karena dapat mengungkapkan bagaimana orang tua memandang kelompok bermain sebagai program pendidikan anak usia dini.

Pengembangan kemampuan kognitif, sosial-emosional, linguistik, moral, fisik, dan kemandirian hanyalah beberapa dari aspirasi yang dimiliki orang tua terhadap pendidikan kelompok bermain. Orang tua menggunakan harapan ini sebagai salah satu metrik untuk mengevaluasi kualitas program pendidikan yang ditawarkan oleh organisasi kelompok bermain. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi bagaimana orang tua memandang pendidikan kelompok bermain di Kober Sinar Kasih Cigugur, termasuk bagaimana mereka memahami tujuan dan keuntungan kelompok bermain, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, tingkat keterlibatan orang tua, dan harapan mereka terhadap kualitas hasil pendidikan yang ditawarkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif secara kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kober Sinar Kasih Cigugur. Sepuluh orang tua siswa yang dipilih secara khusus berdasarkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah anak-anak mereka menjadi subjek penelitian. Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Opini, pengalaman, keterlibatan, dan harapan orang tua seputar pendidikan kelompok bermain dikumpulkan melalui wawancara. Proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik, anak-anak, dan orang tua diamati. Data pendukung meliputi jadwal kegiatan, profil lembaga, dan dokumen lainnya. Paradigma Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk analisis data. Triangulasi sumber dan metode mengkonfirmasi kebenaran data.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Persepsi Orang Tua terhadap Tujuan Kelompok Bermain

Menurut hasil wawancara, mayoritas orang tua memiliki pendapat yang positif tentang tujuan pendidikan kelompok bermain. Orang tua menyadari bahwa kelompok bermain membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, linguistik, dan kognitif, selain menyediakan ruang untuk bermain. Menurut orang tua, bermain dan kegiatan pendidikan memberikan pengalaman kepada anak-anak yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan sebaik mungkin.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Latif et al., 2016) Konsep ini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses stimulasi yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi anak melalui aktivitas yang sesuai dengan ciri perkembangan mereka. Salah satu layanan PAUD yang memberi anak-anak kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas menyenangkan adalah kelompok bermain.

Selain itu, karena kelompok bermain membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan situasi sosial di luar rumah, orang tua menganggapnya sangat penting. Anak-anak mendapatkan kepercayaan diri, belajar mengikuti aturan dasar, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Temuan ini mendukung penelitian (Cahayanengdian et al., 2021) yang menunjukkan bahwa orang tua memandang PAUD sebagai sarana yang dapat membantu perkembangan sosial dan emosional anak sejak usia dini.

Persepsi Orang Tua terhadap Manfaat Kelompok Bermain

Menurut hasil penelitian, orang tua percaya bahwa kelompok bermain membantu anak-anak mereka menjadi lebih mandiri dan mahir dalam bersosialisasi. Anak-anak belajar mengikuti norma-norma dasar, berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif, dan menunjukkan keberanian dalam menyuarakan pendapat mereka. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa kelompok bermain berkontribusi pada perkembangan anak secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Cahayanengdian et al., 2021) Hal ini menunjukkan bagaimana orang tua memandang pendidikan anak usia dini sebagai cara untuk membantu anak-anak mengembangkan kemandirian, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional mereka. Anak-anak dapat belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka melalui kegiatan bermain yang terarah.

Selain itu, (Amiyati, 2024) Ilustrasi ini menunjukkan bagaimana program pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan dampak positif pada perkembangan anak, terutama dalam bidang kemandirian, keterampilan sosial, dan perkembangan kognitif. Akibatnya, kelompok bermain membantu anak-anak mengembangkan karakter dan keterampilan hidup sejak usia dini, di samping meningkatkan prestasi akademik mereka.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan keluarga, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman semuanya berdampak pada persepsi orang tua. Kelompok bermain umumnya dipandang lebih positif oleh orang tua yang menyadari nilai pendidikan anak usia dini.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Darmayanti, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme orang tua untuk mengirim anak-anak mereka ke fasilitas pendidikan anak usia dini sangat berkorelasi dengan pendapat mereka tentang kelompok bermain. Sikap positif memotivasi orang tua untuk lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian (Irawati & Santaria, 2020) Lebih lanjut dijelaskan bagaimana kesadaran orang tua akan nilai pendidikan anak usia dini memengaruhi keterlibatan

mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Tingkat dukungan yang diberikan pada proses belajar anak meningkat seiring dengan pemahaman.

Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Salah satu komponen kunci keberhasilan pendidikan anak usia dini adalah keterlibatan orang tua. Menurut penelitian, orang tua secara aktif membantu upaya pendidikan anak-anak mereka dengan berpartisipasi dalam acara sekolah, berkomunikasi dengan instruktur, dan memberikan dukungan di rumah.

Keterlibatan ini menunjukkan bahwa keluarga dan sekolah berbagi tanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka. Lingkungan belajar yang konsisten yang mendukung pertumbuhan terbaik bagi anak-anak dapat dibangun melalui kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru.

Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan Kelompok Bermain

Kelompok bermain diharapkan oleh orang tua dapat menumbuhkan perkembangan sosial-emosional, linguistik, kognitif, dan kemandirian anak-anak mereka. Selain itu, orang tua menginginkan anak-anak mereka siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Hasil pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang memprioritaskan perkembangan anak secara holistik dan integratif, sejalan dengan tujuan ini (Kemendikbudristek, 2022) Pendidikan anak usia dini menekankan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan untuk belajar sepanjang hayat di samping kemampuan akademis. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Cahayanengdian et al., 2021) yang menunjukkan bahwa orang tua mengharapkan lembaga PAUD menawarkan kesempatan pendidikan yang menyenangkan sekaligus mendorong perkembangan terbaik bagi anak-anak mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kober Sinar Kasih Cigugur memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan kelompok bermain. Tujuan kelompok bermain dipandang positif oleh orang tua di Kober Sinar Kasih Cigugur. Melalui kegiatan pendidikan yang menarik, mereka melihat kelompok bermain sebagai cara untuk mendukung perkembangan kemampuan sosial, emosional, linguistik, kognitif, dan kemandirian anak. Pendidikan kelompok bermain memiliki beberapa keuntungan bagi orang tua, terutama dalam hal meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri,

keterampilan sosial, dan kemampuan komunikasi anak-anak mereka. Selain itu, kelompok bermain membantu mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan yang lebih tinggi. Sejumlah faktor, termasuk pengalaman pribadi, tingkat pendidikan, keadaan keluarga, kebutuhan perawatan anak, dan lingkungan sosial yang menawarkan dukungan dan informasi tentang nilai pendidikan anak usia dini, memengaruhi bagaimana orang tua memandang pendidikan kelompok bermain. Dengan berkomunikasi dengan instruktur, berpartisipasi dalam acara sekolah, dan memberikan dukungan belajar di rumah, orang tua menunjukkan minat yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka. Sebagai dasar untuk kehidupan dan pendidikan di masa depan, orang tua juga berharap bahwa kelompok bermain akan memaksimalkan perkembangan semua aspek pertumbuhan anak-anak mereka, termasuk sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan kemandirian.

Daftar Pustaka

- Amiyati, D. R. (2024). *PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENTINGNYA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN KASIH BUNDA*. 181–195.
- Cahayanengdian, A., Oktarian, R., & Sofia, A. (2021). *Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini*. V(1), 41–52. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Darmayanti. (2021). *HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG KELOMPOK BERMAIN TERHADAP MOTIVASI UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAK DI PAUD*. 2(1), 8–13.
- Fuady, I., Arifin, H., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Irawati, D., & Santaria, R. (2020). Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dan keterlibatannya dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbud. (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Latif, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi*. Kencana Prenada Media, 2016. https://books.google.co.id/books/about/Orientasi_Baru_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.html?id=ZnA-DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Kencana Prenada Media, 2016.